

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK DENGAN
PLASTISIN MENGGUNAKAN METODE DRILL
DI KELAS IV SDN 21 PILUBANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

DISE SURIATI

NIM. 1200644

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

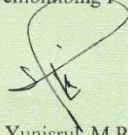
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK DENGAN
PLASTISIN MENGGUNAKAN METODE DRILL
DI KELAS IV SDN 21 PILUBANG
KABUPATEN AGAM

Nama : DISE SURIATI
NIM / TM : 1200644 / 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juni 2016

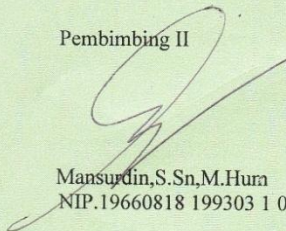
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK DENGAN
PLASTISIN MENGGUNAKAN METODE DRILL
DI KELAS IV SDN 21 PILUBANG
KABUPATEN AGAM

Nama : DISE SURIATI
Nim / BP : 1200644 / 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	(.....)
Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)
Anggota : Dr. Nur Asma, M.Pd	(.....)

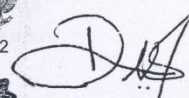
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan,




Dise Suriati

HALAMAN PERSEMBAHAN

*"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya, Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim : 7)
Subhanallah, Alhamdulillah, Wala illahaillallaah, Allahhu Akbar.....!
Tasbih, Tahmid, dan Tahlil selalu ku lafaskan untuk Mu ya Robbi...!
Ya Robbi...*

*Dulu...aku tak berani menatap bintang
karna ku tak mampu seperti bintang
yang memberi keindahan digelapnya malam
Dulu aku takut hampiri malam
karna ku takut ditegur mimpi yang melambungkan asa
sementara jalan masih gelap dan berduri
Mungkinkah....???*

Ku gapai cita di balik harapan yang masih semu???

Atas Ridho Mu ya Allah.....

Kuberani bermimpi dan bercita-cita

Ku berani menatap masa depan

Tapi ku yakin perjuangan belum selesai

Karena tujuan akhir belum tercapai

Kini...Ku berani mengejar mimpi yang membalut asa

Asa ku, cita dan mimpi ku adalah anugrah Mu ya Allah

Karna itu bimbinglah hamba menuju singgasana kesuksesan

Yang kini masih terbengkalai

Ayah...Ibu....

Kasih dan doamu begitu tulus

nafasmu adalah nyawaku

Nasehatmu adalah pelita ku

Keringat dan air matamu mengucur deras demi senyum ku

Langkahmu gontai tak terhenti demi tawaku

Tapi dirimu tak pernah mengeluh

Bahkan tangan mu tetap lembut dan hangat membelai ku

Ayah...Ibu....

Waktu telah berlalu...

Kini tiba saatnya Tuk persembahkan...

Karya kecil yang sangat berarti ini

Sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doamu

Yang tak pernah putus untuk ku

*Buat kakakku serta someone tersayang, terima kasih atas dukungan, nasehat dan
kasih sayangnya,*

Kalianlah penyemangat hidup ku.

*Buat sahabat-sahabat karib ku, terima kasih atas semangat dan perjuangannya
selama ini. Tawa ini ada karna kalian. Senyum ini ada juga karna kalian.*

By: Dise Suriati

ABSTRAK

Dise Suriati, 2016 Peningkatan Keterampilan Membentuk Dengan Plastisin Menggunakan Metode Drill Di Kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam membentuk dari plastisin masih rendah. Penyebabnya adalah guru tidak melakukan latihan-latihan terhadap keterampilan yang di buat, sehingga siswa tidak mahir dalam membuat keterampilan membentuk dari plastisin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membentuk benda dari plastisin menggunakan metode drill.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang meliputi proses pada saat membentuk benda dari plastisin dan berakhir pada karya yang dihasilkan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian RPP siklus I nilai rata-rata 74,95 % kualifikasi baik, dan pada siklus II meningkat nilai 96 % dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I nilai rata-rata 67,1 % dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat nilai 84,3 % dengan kualifikasi baik. Pada aspek siswa siklus I nilai rata-rata 71,85 % dengan kualifikasi baik, pada siklus II meningkat nilai 84,3 % dengan kualifikasi baik. Penilaian Keterampilan siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,09, meningkat pada siklus II meningkat memperoleh nilai 79,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan membentuk benda dengan plastisin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah Nya kepada peneliti, dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membentuk dengan Plastisin Menggunakan Metode Drill di Kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Mansurdin S.Sn, M.Hum sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan

4. waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen penguji I, Bapak Drs. Zainai Abidin, M. Pd sebagai penguji II dan Ibu Dra. Nur Asma M.Pd sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
7. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
8. Bapak Sesfarito, S.Pd selaku kepala sekolah, dan Ibu Firawati, A.Ma selaku guru kelas IV, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 21 Pilubang Kabupaten Agam, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
9. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Irwan dan ibunda Darmis yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan semangat baik yang moril maupun materil pada peneliti. Tidak lupa serta tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih untuk kakak dan adik tercinta Rio Putra dan Beni Akbar, Rahmat hidayat yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada rekan-rekan PGSD UPP IV Bukittinggi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terutama R 13, R 15, RM 10 dan RM 11 yang telah 4 tahun bersama-sama peneliti berjuang di perkuliahan, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Kepada uda, uni senior dan adik-adik junior di PGSD UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Padang, 2 Juni 2016
Peneliti

Dise Suriati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan 9

2. Hakekat Membentuk

a. Pengertian Membentuk..... 10

b. Teknik Membentuk..... 11

c. Langkah-langka Membentuk..... 13

d. Contoh Karya Membentuk..... 14

3. metode Drill

a. Pengertian Metode.....	15
b. Pengertian Metode Drill.....	16
c. Tujuan Metode Drill.....	17
d. Keefektifan Metode Drill.....	18
e. Kebaikan Metode Drill.....	19
f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Drill.....	20
4. Keterampilan Membentuk Plastisin di Sekolah Dasar Dengan Metode Drill	
a. Perencanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill.....	21
b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill.....	22
c. Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill.....	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian.....	31

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	33

3. prosedur Penelitian.	35
 C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	40
 D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.	41
2. Instrumen Penelitian	41
 E. Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	69
Pertemuan II	
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi	101
2. Siklus II	
a. Perencanaan	110

b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan.....	117
d. Refleksi	130
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	135
b. Pelaksanaan	137
c. Hasil Belajar	142
3. Siklus II	
a. Perencanaan.....	143
b. Pelaksanaan	144
c. Hasil Belajar	145

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	148

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	152
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	162
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	165
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	169
5. Hasil Penilaian Proses Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 1	172
6. Penilaian Hasil Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 1	173
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	174
8. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	182
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	185
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	189
11. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 2.....	192
12. Penilaian Hasil Membentuk plastisin Siklus I Pertemuan 2	193
13. Rekapitulasi Penilaian Proses SiklusI	194
14. Rekapitulasi Penilaian Hasil Siklus I.....	195

15. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil siklus I.....	196
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	197
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	206
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	209
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	213
20. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Siklus II.....	216
21. Penilaian Hasil Membentuk menggunakan plastisin Siklus II.....	217
22. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Siklus II.....	218
23. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Siklus II.....	219
24. Rekapitulasi peningkatan siklus I dan Siklus II.....	220
25. Perbandingan nilai pembelajaran keterampilan membentuk siklus I dan siklus II.....	221
26. Foto-Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) dan dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan atau sasaran utama mata pelajaran SBK adalah menciptakan peserta didik yang kreatif, terampil berekspresi sesuai bakat, minat dan kemampuan masing-masing siswa. Pendidikan keterampilan dapat melatih kemampuan berfikir dan berbuat yang diakhiri dengan terwujudnya suatu hasil karya. Karya yang dihasilkan dapat berupa seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan.

Salah satu bentuk keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah membentuk. Menurut Sumanto (2006:127) membentuk adalah “Proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik”. Membentuk merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa usia sekolah dasar. Melalui membentuk siswa bisa menuangkan beragam imajinasi yang mereka miliki. Bentuk-bentuk yang dihasilkan menunjukkan tingkat keterampilan masing-masing siswa. Adapun keterampilan membentuk di SD adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir anak. Membentuk pada pembelajaran keterampilan akan memberikan pelajaran menciptakan suatu karya bagi anak, berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta

memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya seni.

Keterampilan membentuk yang diajarkan di Sekolah Dasar antara lain membutsir model mainan dari plastisin, membuat relief sederhana dari bahan plastisin, membutsir model mainan dari bahan tanah liat, menyusun atau mengkonstruksi dari bahan kertas. Keterampilan yang peneliti lakukan adalah membutsir model mainan dari bahan plastisin seperti buah-buahan dan hewan. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya tidak membedakan pembelajaran, serta guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai dan keterampilan siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-23 April 2015 saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk di kelas IV SDN 21 Pilubang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam, peneliti menemukan bahwa pembelajaran membentuk belum dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat. Guru belum membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan membentuk, sehingga pembelajaran keterampilan membentuk tersebut tidak berjalan dengan baik, selanjutnya guru tidak memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum melakukan pembelajaran keterampilan membentuk, sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan keterampilan. Selain itu, dalam membuat sebuah karya keterampilan membentuk guru tidak menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran membentuk, Guru tidak mendemonstrasikan di depan kelas bagaimana langkah-langkah membentuk yang baik, kemudian guru tidak memberikan latihan terbimbing kepada siswa, sementara dengan latihan terbimbing itulah nantinya siswa akan lebih tanggap dalam membuat suatu keterampilan, selanjutnya guru lebih mengutamakan penilaian hasil (produk), tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam proses pembuatan keterampilan.

Dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan membentuk guru harus memiliki suatu metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran keterampilan membentuk tersebut dapat disampaikan dengan benar. Guru terlebih dahulu memberikan tujuan dan menyiapkan siswa sebelum siswa melakukan pembelajaran keterampilan membentuk, tujuannya agar kegiatan membentuk menarik dan supaya perhatian siswa menjadi terpusat. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran membentuk yang baik di depan kelas. Sementara siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tersebut. Setelah siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, selanjutnya guru mendemonstrasikan

bagaimana cara membuat keterampilan membentuk dari bahan plastisin dengan baik. Sementara siswa memperhatikan demonstrasi yang disampaikan guru di depan kelas, selanjutnya siswa melakukan kegiatan latihan terbimbing. Dalam kegiatan ini guru memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah melakukan latihan terbimbing yaitu tahap terakhir, guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (mandiri).

Apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, maka pembelajaran akan lebih bersemangat dan akan menambah ketertarikan siswa untuk belajar. Maka dari itu, agar pembelajaran membentuk dapat diberikan dengan tepat perlu adanya metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap inovatif dalam memberikan pembelajaran membentuk yaitu metode Drill.

Menurut Sriyono (1992:112) metode Drill adalah “Latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari”.

Pembelajaran keterampilan membentuk plastisin seharusnya benar-benar ditata sedemikian rupa. Dalam pembelajaran membentuk, meningkatkan keterampilan siswa dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal atau suatu pelajaran sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan,

sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Dalam pengajarannya, Langkah-langkah membentuk plastisin yaitu plastisin terlebih dahulu dibentuk dengan di pijit-pijit, di tekan kemudian bentuk sesuai keinginan secara langsung dengan tangan. Misalnya berbentuk buah-buahan, binatang dan lainnya. Hasil yang telah dibentuk selanjutnya dirapikan, dihaluskan, dan dihias dengan menggunakan alat bantu yang telah disediakan. Setelah selesai hasil membentuk diletakkan di atas dasar karton. Proses membentuk plastisin langsung dikerjakan peserta didik di dalam kelas atau pada saat tatap muka, sehingga proses membentuk plastisin bisa dinilai guru secara langsung. Karena dalam seni rupa selain penilaian hasil, penilaian proses juga sangat penting.

Sriyono (1992:113) keuntungan penggunaan metode Drill dalam pembelajaran membentuk diantaranya adalah:

- 1) Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- 2) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga menghemat waktu belajarnya.
- 3) Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah dibentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.

Dari beberapa keuntungan tersebut maka metode Drill cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan membentuk. Karena itu peneliti melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membentuk**

Dengan Plastisin Menggunakan Metode Drill Di Kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk plastisin menggunakan metode Drill di kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk plastisin menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk plastisin menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membentuk plastisin menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membentuk plastisin menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan membentuk plastisin menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.
3. Peningkatan keterampilan membentuk plastisin menggunakan metode Drill pada siswa kelas IV SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis Penelitian di harapkan dapat memberi sumbangan bagi teori pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Peneliti
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan penelitian tentang langkah-langkah metode Drill dalam mata pelajaran SBK dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
2. Guru

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran SBK dengan menggunakan metode Drill.

3. Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan metode Drill dalam pembelajaran SBK di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat. Ruang lingkup pembelajaran keterampilan secara luas melingkupi kegiatan yang berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Namun secara sempit keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Syaiful (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”.

Keterampilan memiliki makna yang sama dengan kecekatan. Soemarjadi (1991/1992:2) menyatakan “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang yang dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, begitu juga jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan cepat dan benar.

2. Hakikat Membentuk

a. Pengertian Membentuk

Membentuk adalah proses kerja keterampilan dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik. Menurut Udanarto (dalam Sumanto, 2006:127) Membentuk adalah “Kegiatan membuat karya seni rupa tiga dimensi yang hasilnya berupa barang pakai dan sebagainya”.

Sejalan dengan pendapat Oho, dkk (1981:91) Membentuk adalah “Membuat karya seni rupa yang dapat diwujudkan dengan jari sebagai alatnya dan alat lain dengan bahan yang mudah dibentuk dengan cara memijit, mengetik, atau menoreh karena bahannya mudah dibentuk”.

Secara umum bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan yang memiliki sifat lentur dan lunak seperti tanah liat, plastisin, lilin dan sejenisnya. Tetapi dalam pengembangannya dapat dipergunakan bahan-bahan lain seperti bubur kertas, adonan tepung terigu adonan serbuk gergaji atau bahan-bahan lunak lain yang dapat dibentuk.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membentuk adalah kegiatan seni rupa yang bertujuan untuk menghasilkan benda seni atau kerajinan yang berwujud tiga dimensi.

b. Teknik Membentuk

Yang dimaksud teknik membentuk disini adalah metode atau cara dalam mewujudkan karya seni *tri matra*. Macam-macam teknik membentuk menurut Sumanto (131:2006) yaitu: 1) Membutsir, membutsir atau *modelling* adalah teknik membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. 2) Memahat, memahat adalah teknik mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya keras. 3) mengecor/menuang, adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya encer atau cair sehingga dalam proses pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan sesuai model patung yang diinginkan. 4) menyusun /kontruksi, adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya. Berbagai teknik dapat dilakukan berdasarkan karakteristik bahan yang digunakan, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik membutsir. Menurut Sumanto (131:2006) “Membutsir adalah teknik membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (sudip)”.

Membentuk dengan teknik membutsir menggunakan bahan lunak seperti plastisin, tanah liat, adonan tepung terigu dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan teknik pijit atau mengetik.

Pembentukan dapat dilakukan langsung dengan ditelapak tangan dan jari tangan, kemudian bahan diletakkan pada papan alas. Diawali dengan mengambil bahan secukupnya, kemudian dibentuk dengan tangan sesuai dengan benda yang akan dibuat dengan cara dipijit-pijit, ditekan dan dihaluskan jika bentuknya sudah kelihatan dan menyerupai apa yang diinginkan. Kemudian hiasi dengan menggunakan alat-alat butsir (sudip).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa di Sekolah Dasar teknik membentuk menggunakan plastisin dapat dilakukan dengan teknik membutsir. Membentuk plastisin dapat memanfaatkan bahan-bahan yang lentur/lunak yang ada di lingkungan siswa. Bahan yang dapat digunakan untuk membentuk di sekolah dasar yaitu plastisin. Salah satu teknik yang akan digunakan dalam proses membentuk yaitu teknik membutsir, teknik membutsir bertujuan untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan seni rupa yang indah.

c. Langkah-Langkah Membentuk

Menurut Sumanto (2006:134) langkah kerja dalam membentuk adalah: “1) Plastisin dibentuk model mainan secara langsung dengan tangan, misalnya bentuk buah apel, belimbing, jambu, pisang,

manggis, anggur dan lain-lain, 2) Hasil yang telah dibentuk selanjutnya dirapikan, dihaluskan dan dihias dengan menggunakan alat bantu yang telah disediakan, 3) Setelah selesai hasil membentuk diletakkan di atas dasaran karton”.

Senada dengan pendapat Pahmadi, (2011:8.20) “Cara menggunakan plastisin adalah dengan cara diremes terlebih dahulu agar bahan menjadi lunak dan lembek, sehingga plastisin mudah dibentuk. Teknik membentuk dilakukan secara langsung dengan tangan atau dengan peralatan yang dapat menimbulkan bekas atau justru peralatan yang dapat membuat halus, seperti: balon lampu, sendok makan, serta kesan telapak tangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah membentuk plastisin yaitu dengan dilumatkan terlebih dahulu kemudian plastisin dibentuk secara global dan menyerupai bentuk yang diinginkan, kemudian di rapikan dan diberi kreasi. Berkarya seni membutsir cukup mudah dikerjakan, sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak Sekolah Dasar.

d. Contoh Karya Membentuk

Membentuk dengan menggunakan plastisin bisa menghasilkan beragam bentuk benda. Diantaranya yaitu berupa buah-buahan, hewan dan lainnya:

a) Bentuk buah-buahan



b) Bentuk hewan-hewan





3. Metode Drill

a. Pengertian Metode

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Menurut Istarani (2014:1) “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan

digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok”. Demikian pula menurut Bahri (2006:46) “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Sejalan dengan itu KBBI (dalam Iskandarwassi, 2015:56) “Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru.

b. Pengertian Metode Drill

Metode Drill menurut Sriyono (1992:112) adalah “Latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Roestiyah (2001:125) metode Drill adalah “Suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.

Senada dengan pendapat Imansjah (1998:100) “Metode Drill adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih

ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode Drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

c. Tujuan Metode Drill

Roestiyah (dalam Istarani, 2014:42) tujuan mengajar metode latihan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat sesuatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga,
- 2) Mengembangkan kecakapan inteleg, seperti mengalikan, membagikan, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongkak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya,
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi-ng-ny dan sebagainya; penggunaan lambang /simbol di dalam peta dan lain-lain”

Pada dasarnya dengan melakukan suatu keterampilan yang berulang-ulang akan memperkuat ketangkasan dan ingatan murid terhadap suatu pelajaran lebih baik. Kalau hanya menerima kemudian menghafal tanpa pengertian sehingga mudah menimbulkan kebencian dalam belajar. Karena itu perlu dipahami dalam situasi bagaimana sebaiknya dilakukan latihan. Semestinya pembelajaran dilakukan dengan mengulang-ulang keterampilan yang diajarkan, maka

pembelajaran akan lebih dipahami dan dikuasai. Sehingga pelajaran yang disampaikan dapat bermakna bagi siswa di kemudian hari.

d. Keefektifan Metode Drill

Metode Drill umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajari.

Menurut Imansjah (1998:103) metode Drill efektif apabila:

- 1) Hendaknya dipertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya metode ini diterapkan, kemudian rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai, 2) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis, 3) Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak meresahkan dan membosankan para murid, 4) Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas. Karena itu sebelum latihan dimulai hendaknya: a) Para murid diberikan pengertian tentang arti latihan itu, b) Para murid diberikan kesadaran bahwa latihan itu berguna untuk kehidupan mereka di kemudian hari, c) Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperlukan sebagai kelengkapan belajar, 5) Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sriyono (1992:113)

keefektifan latihan diberikan apabila:

- 1) Sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik dan dihayati murid sebagai kebutuhannya, 2) Sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakan latihan, 3) Latihan hendaknya diberikan secara sistematis, tertib dan tidak loncat-loncat, 4) Latihan hendaknya diberikan mulai dari dasar atau dari permulaan, 5) Mana yang telah diberikan supaya selalu diulangi, dipakai, ditamrinkan dan ditanyakan (murid selalu ditagih), 6) Guru hendaknya pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak jemu atau bosan, 7) Guru janganlah mudah-mudah melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang terdahulu masak benar, 8) Latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik daripada latihan bersama, sebab

dengan perorangan guru dapat mengetahui kemajuan siswanya, memudahkan mengontrol dan mengoreksi. Latihan yang diberikan secara bersama harus diikuti dengan latihan individu, 9) Latihan hendaknya diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan. Jangan dalam suasana yang penuh ketegangan dan ketakutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode Drill sangat efektif apabila digunakan dalam pembelajaran membentuk plastisin karena dalam membentuk siswa harus melakukan latihan berulang-ulang supaya siswa memiliki ketangkasan dalam keterampilan membentuk sehingga keterampilan siswa akan lebih baik.

e. Kebaikan Metode Drill

Menurut Imansjah (1998:101), metode Drill memiliki kebaikan sebagai berikut: “1) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan siap, 3) Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin”.

Sejalan dengan pendapat Sriyono (1992:111) kebaikan metode Drill adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan pelajaran / siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar,
- 2) Memupuk kepercayaan pada diri sendiri,
- 3) Menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber,
- 4) Menghasilkan pandangan baru,
- 5) Memudahkan pencapaian tujuan,
- 6) Melatih pelajar/mahasiswa belajar bertukar fikiran dan berfikir secara terarah,
- 7) Memupuk sikap toleran, mau menerima dan memberi,
- 8) Mengembangkan kebebasan inteleg pelajar/mahasiswa,
- 9) Memberi kesempatan kepada pelajar/mahasiswa untuk menguji, mengubah dan

memperbaiki pandangannya, 10) Memberi kesempatan kepada mereka untuk menjalin hubungan atau kerjasama berikutnya”.

Berdasarkan uraian di atas diambil kesimpulan bahwa metode Drill dapat memberikan ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, bahkan mungkin siswa dapat memiliki keterampilan itu dengan sempurna.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Drill

Langkah-langkah pokok pelaksanaan metode Drill menurut Sumiati (2008:105) adalah sebagai berikut:

1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan, 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pembelajaran verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat, 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan, 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ahmad (dalam Istarani, 2014:43) bahwa langkah-langkah metode drill meliputi:

1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna”.

Dalam penelitian, langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah menurut pendapat Sumiati karena menurut peneliti langkah-langkah

menurut sumiati mudah diterapkan dan lebih sederhana, juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membentuk menggunakan plastisin. Langkah-langkah metode Drill meliputi penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri.

4. Keterampilan Membentuk Plastisin di Sekolah Dasar dengan Metode Drill

a. Perencanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Uno (2008:3) menjelaskan “perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu: 1) Memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) Untuk merancang suatu pembelajaran, 3) Menentukan indikator, 4) Menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, 5) Memudahkan siswa untuk belajar, 6) Melibatkan semua variabel pembelajaran, 7) Menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membentuk menggunakan bahan plastisin yaitu: 1) Menetapkan jadwal selama penelitian, 2) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas IV serta penunjang lain, 3)

Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian keterampilan membentuk plastisin dengan menggunakan metode Drill, 5) Menyusun lembar observasi RPP, aspek guru dan siswa serta menyiapkan dokumentasi.

b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk di SD yang dibuat oleh siswa adalah membentuk dengan menggunakan bahan plastisin dengan menggunakan langkah-langkah metode Drill yang dikemukakan oleh Sumiati, yaitu penjelasan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran membentuk, guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pekerjaan yang akan dilatihkan. Pertama-tama guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang membentuk. Melalui penjelasan singkat tentang konsep-konsep, aturan dan langkah-langkah membentuk dari guru maka siswa dapat mengetahui bagaimana konsep keterampilan membentuk menggunakan plastisin.
- 2) Guru mempraktekan bagaimana langkah-langkah melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu sesuai dengan langkah membentuk menurut

Sumanto. Guru memperagakan kepada siswa bagaimana cara membentuk menggunakan plastisin, dengan peragaan dari guru di depan kelas, maka siswa dapat melihat dengan baik cara membentuk plastisin sehingga siswa mampu untuk melakukannya sendiri.

- 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat melakukan latihan terbimbing kepada siswa. Dengan dilakukan latihan terbimbing maka siswa lebih terampil dalam membuat keterampilan membentuk dari bahan plastisin. Sementara itu (guru) peneliti akan melakukan bimbingan, bimbingan dilakukan efektif apabila dilakukan untuk perseorangan bukan untuk kelompok, sehingga siswa akan lebih paham dengan apa yang akan ia kerjakan sehingga tidak ada kekeliruan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Latihan perseorangan/mandiri dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Latihan yang peneliti lakukan pada penelitian berupa latihan membentuk dari bahan plastisin dengan berbagai kreasi. Siswa bebas membentuk plastisin sesuai dengan apa yang ingin dibuatnya.

Dengan penggunaan metode Drill, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan membentuk. Dengan

penggunaan metode drill dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar khususnya pada materi pembelajaran membentuk.

c. Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk plastisin di Sekolah Dasar dengan metode Drill

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto(2006:3) “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Melalui penilaian yang di dapat, guru bisa merancang tindak lanjut dari pembelajaran, juga mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai suatu Kompetensi Dasar (KD) sudah tercapai atau belum.

Penilaian dalam pembelajaran membentuk dengan menggunakan metode Drill dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan akhir pembelajaran (penilaian hasil). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1989:3) mengemukakan penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu dan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”.

Dalam penilaian proses ada beberapa aspek yang akan di nilai yaitu kedisiplinan, kecekatan dan ketepatan membentuk. Sedangkan dalam penilaian hasil dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar. Aspek yang akan di nilai yaitu bentuk benda, komposisi dan kerapian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian proses dibutuhkan alat berupa format penilaian pengamatan. Format penilaian harus dilengkapi dengan deskriptor yang jelas agar tercapai penilaian objektif dan efektif.

Penilaian hasil merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Proses penilaian hasil membentuk plastisin juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran membentuk terdiri atas penilaian proses meliputi dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan untuk melihat keterampilan siswa selama proses

pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan untuk melihat hasil dari proses yaitu keterampilan membentuk plastisin yang dibuat siswa.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan harapan, dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan metode Drill. Pembelajaran lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar.

Metode Drill merupakan suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk melatih sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan secara berulang-ulang. Metode ini disertai dengan penjelasan, yang disampaikan guru, demonstrasi oleh guru di depan kelas, kemudian latihan terbimbing serta kegiatan akhir yaitu latihan mandiri oleh siswa.

Langkah-langkah menggunakan metode Drill terdiri dari empat langkah. Langkah pertama pembelajaran dengan metode Drill yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan membentuk yang akan dilatihkan. Dengan penjelasan yang disampaikan guru siswa dapat mengetahui langkah-langkah membentuk dengan baik. Dalam penjelasan tersebut siswa akan terangsang untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Langkah kedua, guru mendemonstrasikan di depan kelas/ mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Demonstrasi yang

dilakukan guru di depan kelas dapat membantu ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Guru bisa memancing perhatian siswa dengan praktek langsung yang dilakukan guru di depan kelas. Dengan demikian keinginan siswa mengetahui bagaimana cara membentuk plastisin dengan baik akan lebih meningkat.

Pada tahap ini siswa didorong untuk memusatkan perhatian pada guru. Guru sebaiknya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, suasana ketegangan dalam pembelajaran diharapkan dapat berkurang agar pembelajaran mengenai membentuk benda dengan bahan plastisin menggunakan teknik membutsir yang dilakukan guru dapat diikuti peserta didik dengan baik. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pemahamannya tentang konsep dengan kenyataan.

Langkah ketiga, latihan terbimbing yang diberikan kepada siswa dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang keterampilan membentuk yang siswa buat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membentuk menggunakan bahan plastisin. Guru mulai memberikan penilaian terhadap keterampilan masing-masing siswa. Guru memonitor dan membimbing jalannya latihan.

Langkah keempat, latihan perorangan/mandiri. Siswa diminta untuk melatih kemampuan yang mereka peroleh secara mandiri. Guru meminta siswa untuk menerapkan keterampilan yang mereka peroleh untuk

membuat sebuah model keterampilan yang telah ditetapkan dengan teknik membutsir, yaitu membentuk model buah-buahan dan berbagai jenis hewan dari bahan plastisin. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. RPP siklus I pertemuan 1 memiliki kekurangan antara lain terdapat pada unsur identitas dimana satuan pendidikan belum dicantumkan, perumusan indikator belum terlalu tepat, dan pemilihan materi dan sumber belajar yang kurang mutakhir dan belum sesuai dengan perkembangan siswa., sehingga hanya memperoleh persentase 67,8 % dengan kualifikasi cukup, Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan 2 dengan hasil yang mengalami peningkatan menjadi 82,1 % dengan kualifikasi baik, Rata-rata penilaian RPP pada siklus I yaitu 74,95% . Kemudian pada siklus II masih terlihat kekurangan yaitu indikator yang dikembangkan belum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa, tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, materi ajar belum mutakhir, ketidaksesuaian sumber belajar dengan perkembangan lingkungan siswa sehingga hasil penilaian. Pada penilaian RPP siklus II didapatkan hasil penilaian yang meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk dengan metode drill terdiri 2 siklus. Pada siklus I guru kurang mampu mengkondisikan kelas, terlihat dari kesiapan belajar yang kurang dari siswa Selain itu selama pembelajaran guru tidak banyak memberikan umpan balik pada siswa

sehingga siswa terkesan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi penguatan dan tidak melibatkan semua siswa dikelas seperti dalam menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat. Pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aktivitas guru 65,5 % dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II hasil penilaian meningkat menjadi 68,7 % dengan kualifikasi cukup. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I yaitu 67,1 %. Pada siklus II diperoleh persentase hasil keberhasilan aktivitas guru meningkat yaitu rata-rata 84,3 % dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada penilaian aktivitas siswa diperoleh pada siklus I pertemuan I hasil penilaian aktivitas siswa diperoleh 68,7 % dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II hasil penilaian meningkat menjadi 75% dengan kualifikasi cukup. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,85 %. Pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat yaitu rata-rata 84,3 % .

3. Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk dengan menggunakan metode drill yaitu penilaian proses dan penilaian produk (hasil). Penilaian proses yaitu kedisiplinan, kecekatan dan ketepatan pembuatan. Sedangkan penilaian produk adalah penilaian yang mencakup aspek bentuk benda, komposisi dan kerapian. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I

adalah 70,09 % dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,3 % dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Pada tahap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan

dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus sekreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Garha Oho,dkk. 1981. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi 1*.
Jakarta: Angkasa
- Imansjah Alipandie. 1998. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha
Nasional
- Iskandarwassid,dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kela Sebagai
Pengmbangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan
Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi,Hajar. 2011. *Materi Pokok Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas
Terbuka
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Soemarjadi. 1992/1993. *Pendidikan Keterampilan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sriyono,dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana 1989. *Metode dan Teknik Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Prenada Media Group
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Departemen Pendidikan Nasional
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Umaedi. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____ 2008. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara